PENANGANAN SISWA DISLEKSIA

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SLB N 2 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun oleh:

Nindya Alifia Tittandi
NIM. 15410080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindya Alifia Tittandi

NIM : 15410080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 April 2019

Yang Menyatakan

ndya Alifia Tittandi

NIM : 15410080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ii

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindya Alifia Tittandi

NIM : 15410080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh SI. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya Diharap maklum adanya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 11 April 2019

Yang Menyatakan,

Nindya Alifia Tittandi

NIM. 15410080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nindya Alifia Tittandi
NIM : 15410080
Judul Skripsi : Penanganan Siswa Disleksia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 April 2019
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-038/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANGANAN SISWA DISLEKSIA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SLB N 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nindya Alifia Tittandi

NIM : 15410080

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 24 April 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Sri Purnama, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 8 Mei 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا {2} وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِ كُلِّ شَىءٍ قَدْرًا {3}

Artinya: "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya, Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (Q.S. At-Thalaq: 2-3)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al-Qur'an, juz 28, surat ke-65 (At-Thalaq), ayat 2-3. Hal. 558

PERSEMBAHAN

PENULISAN SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ وَعَلَى أُمُوْرِالدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنِ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنِ. أَمَّابَعْدُ

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt., Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan segala aral dan rintangan yang dihadapi sehingga dapat menjadi sebuah karya ilmiah sebagai bukti telah menempuh pendidikan strata satu. Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang akan selalu menjadi teladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini memiliki banyak perjalanan yang berarti sehingga dapat menjadi sebuah karya ilmiah, tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang saya sayangi, barangkali saya tidak akan sampai pada tahap ini. Tanpa mengurangi rasa hormat dan sayang saya, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya, atas dukungan meteriil maupun non-materiil.
2. Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Bpk. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Bpk. Drs. H. Rofik, M. Ag., dan Bpk. Drs. Mujahid, M. Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bu Dr. Eva Latipah, M. Si., yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya.
5. Dosen Penasehat Akademik saya, Bpk. Dr. Mahmud Arif, M. Ag., atas segala dukungan dan masukan yang telah diberikan.
6. Jajaran dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah tiada lelah mengamalkan ilmunya kepada para mahasiswa khususnya saya pribadi selama menuntut ilmu di almamater tercinta.
7. Seluruh pihak dari SLB N 2 Yogyakarta, terutama ibu Dra. Tunzinah, M. Pd. Selaku kepala sekolah, bu Tuti Maherani, S. Pd. Selaku wakasek bagian humas sekaligus wali kelas 5D, bu Eny Sriyanti, S. Pd. I. Selaku guru pendidikan agama Islam dan Albani Arta Surya salah satu anak yang spesial dengan segala kelebihan dan kekurangannya, yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk saya dalam proses penyelesaian data yang saya peroleh.
8. Seluruh teman-teman terdekat saya yang telah berbagi, menemani, dan memberi semangat setiapkali saya mulai lelah dengan proses ini. Teman-teman yang telah membantu mencari daftar pustaka yang saya butuhkan. Tanpa kalian, saya hanya seonggok daging bernyawa yang tiada arti. <3
9. Untuk teman-teman di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 (BINTANG), teman-teman kelas pertama saya (kelas B), teman-teman magang dan KKN dusun Kanigoro, seluruh teman-teman organisasi (menwa, HMI MPO komisariat Tarbiyah, LPM Paradigma, dan komunitas dialektika Laris), dan segenap keluarga besar alumni PM Darussalam Gontor 2014 (*smart generation*),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saya ucapkan terimakasih karena telah membersamai dalam berproses selama ini.

Semoga, kita semua diberi kesehatan dan keridhoan dalam menapaki perjalan hidup ini dan kelak dapat bersua kembali dengan cerita kesuksesan masing-masing. (aamiin). Tiada kesempurnaan kecuali milik Allah Swt. semata, maka jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, harap maklum.

Yogyakarta, 25 Maret 2019
Salam Hormat dan Sayang,

Nindya Alifia Tittandi
NIM. 15410080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NINDYA ALIFIA TITTANDI. *Penanganan Siswa Disleksia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Dari berbagai jenis gangguan belajar, salah satu yang penting dan mendasar ialah kesulitan membaca atau disleksia. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dapat berpengaruh dalam perilaku sehari-hari siswa, perlu menilik bagaimana penanganan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa disleksia selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, jika terdapat penanganan yang kurang memuaskan pada siswa, dapat diberikan contoh bagaimana penanganan yang sebaiknya diberikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara secara mendalam, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Subyek penelitian kali ini ialah seorang siswa disleksia kelas lima D dan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa disleksia telah terlebih dahulu mengetahui potensi yang dimiliki siswa, sehingga guru mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa. Kemudian penanganan yang baik telah diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan mendikte siswa secara perlahan dan tidak terburu-buru untuk membenarkan tulisan siswa jika terdapat kesalahan, memberikan contoh kalimat di buku tulis siswa untuk disalin di bawah tulisan guru, membuat variasi pada proses pembelajaran dengan menyanyi, mengahafal doa-doa, dan terkadang melakukan pembelajaran di luar kelas untuk mengenalkan ciptaan Allah Swt. Namun terdapat beberapa alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa disleksia yang tidak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti penggunaan media teknologi sebagai alat *audio-visual* untuk memudahkan siswa disleksia belajar mengenali kata. Hal ini berarti masih banyak yang perlu diketahui para orang tua, guru-guru, dan orang-orang yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya terkait identifikasi kesulitan belajar khususnya disleksia, serta penanganan yang tepat sehingga anak atau siswa mampu belajar membaca dengan baik, karena membaca adalah kunci pengetahuan.
Kata Kunci: *Disleksia, Proses Pembelajaran.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERHIJAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Kajian Pustaka 5
E. Landasan Teori 8
1. Disleksia (Kesulitan Belajar: membaca) 8
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 14
F. Metode Penelitian 20
1. Jenis Penelitian 20
2. Pendekatan Penelitian 21
3. Subyek Penelitian 21
4. Metode Pengumpulan Data 21
5. Analisis Data 23
G. Sistematika Pembahasan 25
BAB II: GAMBARAN UMUM SLB Negeri 2 Yogyakarta 28
A. Sejarah dan Proses Perkembangan 28
B. Letak Geografis 28
C. Visi, Misi, Tujuan Lembaga, dan Motto 30
D. Struktur Organisasi 33
E. Kondisi Fisik Sekolah 34
F. Kondisi Non Fisik 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Penanganan Siswa Disleksia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 43
   1. Materi Adab Sopan Santun 45
   2. Materi Perilaku Hidup Sehat 47
   3. Materi Sholat Lima Waktu 50
   4. Materi Adab Buang Air 52
B. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Siswa Disleksia 57

BAB IV: PENUTUP 61

A. Kesimpulan 61
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN 66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Sarana di SLB N 2 Yogyakarta

Tabel 2 : Jumlah Siswa di SLB N 2 Yogyakarta

Tabel 3 : Daftar Guru di SLB N 2 Yogyakarta

Tabel 4 : Daftar Siswa Kelas 5D SDLB N 2 Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Data Penelitian dan Analisis

Lampiran III : Surat Keterangan Izin Penelitian Pemerintah Yogyakarta

Lampiran IV : Surat Keterangan Izin Penelitian Sekolah

Lampiran V : Surat Pengajuan Tema Penyusunan Skripsi

Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal

Lampiran VII : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IX : Sertifikat TOEFL

Lampiran X : Sertifikat TOAFL

Lampiran XI : Sertifikat ICT

Lampiran XII : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XIII : Sertifikat Magang II

Lampiran XIV : Sertifikat Magang III

Lampiran XV : Sertifikat KKN

Lampiran XVI : Sertifikasi Al-Qur'an PKTQ

Lampiran XVII : Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan identik dengan kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Dengan membaca, seorang anak akan dapat mengenal bahasanya sehari-hari, karena bahasa merupakan bagian penting untuk berkomunikasi. Namun dalam beberapa kasus, dapat dijumpai beberapa anak yang memiliki gangguan atau kesulitan dalam membaca maupun berbicara.

Disleksia (*dyslexia*) atau ketidakcakapan membaca, adalah jenis lain gangguan belajar. Semula istilah disleksia ini digunakan dalam istilah medis, tetapi saat ini digunakan pada dunia pendidikan dalam mengidentifikasi anak-anak berkecerdasan normal yang mengalami kesulitan berkompetisi dengan temannya di sekolah.[1] Anak dengan kesulitan membaca biasanya juga akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Perkembangan membaca anak dapat diidentifikasikan menjadi tiga kelompok. Pertama adalah *a good reader* atau pembaca yang baik adalah anak yang mampu untuk membaca lebih baik dari anak-anak sebayanya, anak ini biasanya mendapatkan nilai yang tinggi dalam membaca. Kedua adalah *an average reader* atau pembaca rata-rata yang dimaksud di sini ialah anak yang

[1] Sutjihati Somantri, *Psikologi anak luar biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.) Hal. 204-205

kemampuan membacanya setara dengan anak-anak seumurannya. Kemudian terakhir yang ketiga ialah *a poor reader* atau kesulitan membaca, adalah anak yang nilai atau kemampuan membacanya berada di bawah rata-rata anak seumurannya.[2]

Di berbagai negara, prevalensi disleksia pada anak-anak bervariasi antara 5% - 15% , beberapa penulis melaporkan prevalensi setinggi 20% - 30%. Rasi perbandingan antara laki-laki dan perempuan berkisar 3,5 – 4; 0:1. Perbedaan prevalensi dan rasio pada hasil penelitian kemungkinan disebabkan karena perbedaan dalam diagnosis disleksia atau dalam pemilihan kelompok subjek.[3]

Di Indonesia sendiri, menurut Asosiasi Disleksia Indonesia yang dikutip oleh harian Tirto.id bahwa dari 50 juta anak sekolah di Indonesia, 5 juta di antaranya mengalami disleksia.[4] Angka kejadian ini lebih rendah daripada kejadian di Eropa atau Amerika karena sistem fonetik bahasa Indonesia yang konstan.[5] Namun apabila tidak dilakukan suatu tindakan yang dapat menolong seorang disleksia untuk dapat membaca, hal yang terjadi adalah anak disleksia akan memiliki prestasi akademik yang buruk, dan jika seorang guru atau orang tua siswa belum mengetahui jika anaknya mengalami disleksia, mereka akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Jim Doyle, *Dislexia an Introductory Guide Second Edition*, (London and Philodelphia : Whurr Publishers, 2002). Hal. 11-13

[3] Lily Djokosetio S, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak,* (Jakarta: UI Press, 2010). Hal. 90

[4] Maria Ulfa, *Mengenal Disleksia: Jenis, Penyebab, dan Gejala,* https://tirto.id/mengenal-disleksia-jenis-penyebab-dan-gejala-dbKk , diakses pada tanggal 29 April 2019, pukul 13.29 WIB.

[5] Lily Djokosetio S, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak,* (Jakarta: UI Press, 2010). Hal. 91

merasa bahwa sang anak atau siswa tersebut enggan mengejar ketertinggalannya.[6]

Kesulitan membaca ini bukan berarti bahwa anak memiliki intelegensi yang rendah. Namun justru menghimbau bahwa siswa membutuhkan observasi yang tajam dari guru mengenai pola-pola keunggulan dan kelemahannya.[7]

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran untuk menangani kesulitan yang dialami peserta didik. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya sehingga anak cenderung merasa bosan atau tertekan dengan materi-materi yang seringkali lebih banyak diberikan oleh guru.

Peran guru kreatif sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti ini. Yang mana guru berani untuk keluar dari zona nyamannya untuk lebih ekstra membimbing peserta didiknya, khususnya di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa. Sebab, keberhasilan pengajaran anak berkesulitan belajar adalah pada informasi yang esensial dan pengajaran berdasarkan kondisi masing-masing siswa (personal).[8]

Pendidikan agama merupakan pedoman bagi umat manusia. Pengajaran yang diajarkan di sekolah luar biasa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[6] William Feldman, *Mengatasi Gangguan Belajar pada Anak*, Penerjemah: Sudarmaji, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002). Hal. 19

[7] Jim Doyle, *Dislexia an Introductory Guide Second Edition*, (London and Philodelphia : Whurr Publishers, 2002). Hal. 76

[8] *Ibid.* Hal. 76

guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, guru ditantang untuk mengetahui potensi dari masing-masing siswanya agar dapat memberikan penanganan dan bimbingan yang tepat, dan itu bukanlah hal yang mudah, terlebih di sekolah luar biasa.

Masalah yang seringkali dialami siswa disleksia khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kelambatan siswa dalam membaca dan menerima perintah guru, mengakibatkan siswa tertinggal dalam membaca teks dalam materi pembelajaran, menghafal doa-doa atau surat-surat pendek, dan menyalin tulisan, sehingga siswa membutuhkan penanganan khusus dengan bimbingan yang intensif dari seorang guru pendidikan agama Islam.[9]

SLB Negeri 2 Yogyakarta berdiri pada tahun 1986. Merupakan sekolah luar biasa yang melayani pendidikan khusus bagi anak tunagrahita ringan. Meskipun disleksia merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar, namun jika siswa tersebut berada di sekolah umum sangatlah tidak direkomendasikan karena kebutuhannya akan pendampingan yang intensif menjadikan beberapa penyandang disleksia disarankan untuk sekolah di SLB.

Kebutuhan siswa disleksia tersebut di atas menyebabkan peneliti membahas mengenai strategi guru agama Islam dalam menangani siswa disleksia, serta kesulitan-kesulitan yang seringkali dihadapi oleh guru pada saat menyampaikan pelajaran sehingga penelitian kali ini berjudul

[9] Hasil wawancara dengan wakasek humas, bu Tuti Maherani pada hari senin, 21 Januari 2019. Di SLB N Negeri 2 Yogykarta pukul 09.00-10.15 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"PENANGANAN SISWA DISLEKSIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB N 2 YOGYAKARTA".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas kali ini ialah:

1. Bagaimana penanganan siswa disleksia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB N 2 Yogyakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa disleksia di SLB N 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Berdasarkan permasalahan yang disebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

   a. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa disleksia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
   b. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa disleksia.

2. Manfaat

   Beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Secara Teoretis

1) Sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan dalam ranah sains (ilmu pengetahuan alam) dan ilmu pendidikan.
2) Dapat dijadikan *role model* atau perbandingan untuk sekolah luar biasa lainnya.
3) Sebagai tambahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang hendak mengkaji tentang judul terkait.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru dan wali murid, sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan kemampuan siswa disleksia.
2) Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di sekolah setempat.
3) Bagi siswa, sehingga mendapatkan perhatian khusus akan kebutuhannya dari lingkungan di sekitarnya.

D. Kajian Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terdapat beberapa penelitian mengenai disleksia, yang pertama di tulis oleh Intan Amalia sebagai tugas akhir pada tahun 2016 dengan judul "Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya: Kajian Psikolinguistik". Penelitian tersebut membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa disleksia. Diantaranya adalah, kesulitan membaca kata dasar dan kata bentukan berasal dari berbagai macam kelas kata yaitu nomina, verba, ajektiva, adverbia, dan kata tugas. Kesulitan membaca setiap subjek

memiliki bentuk yang berbeda sehingga tidak bisa dikategorikan sama. Kemudian, kesulitan membaca lainnya adalah membaca dengan menghilangkan atau menambahkan fonem, baik fonem vokal maupun vonem konsonan, menukar letak fonem dengan fonem yang lain, mengulangi suku kata di depannya, dan membaca dengan semaunya. Sehingga, kesulitan membaca ini berpengaruh pada perubahan suku kata dan berubahnya jumlah suku kata.[10]

Kajian pustaka selanjutnya diambil dari skripsi yang disusun oleh Umi Nur Halimah, dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015, dengan judul "Peran Guru dalam Membimbing Siswa Disleksia Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 Krangganharjo TA 2014/2015". Penelitian ini menjelaskan kondisi perkembangan siswa disleksia setelah mendapat bimbingan dari guru menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dibuktikan setelah beberapa kali pertemuan, subjek telah dapat membaca walaupun belum lancar seperti teman-temannya. Sehingga dapat disipulkan bahwa pemberian bimbingan dari guru sangat membantu siswa disleksia dalam mengatasi kesulitan membaca serta siswa lebih termotivasi dalam belajarnya dengan adanya bimbingan dari guru.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Intan Amalia, "Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya: Kajian Psikolinguistik", *Skripsi* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya, 2016.

[11] Umi Nur Halimah, "Peran Guru dalam Membimbing Siswa disleksia Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 Krangganharjo TA 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Penelitian yang membahas tentang strategi guru terhadap siswa disleksia juga dilakukan oleh Azizurohmah dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2017, dengan judul "Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia pada Pembelajaran Siswa Kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang". Penelitian ini berisikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, a. Dalam proses pembelajaran anak disleksia disamakan dengan anak lainnya, b. Memberikan dampingan khusus di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas, c. Menggunakan media pembelajaran yang menarik setiap pelajaran berlangsung walaupun bukan menggunakan media khusus untuk anak disleksia, d. Menempatkan posisi duduk anak disleksia berada pada barisan paling depan di kelas, e. Memberikan ppembelajaran remidial sebagai penunjang prestasi anak, f. Menjalin kerjasama antara orang tua dan guru serta antar sesama guru. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi siswa beresiko disleksia kelas III B MI Islamiyah yaitu, a. Labilnya emosi anak yang membuat anak tersebut mempunyai tempramen yang tinggi, suka mengganggu temannya, dan sangat sering berkelahi dengan temannya, b. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mendampingi anak disleksia belajar di rumah, c. Kurangnya ketersediaan pendidik dan tenaga pendidik yang belum memadai, baik secara kualitas dan kuantitas, d. Banyak bergaul dengan anak-anak kampung yang suka berkelahi, e. Malas belajar, f. Waktu bermain lebih banyak daripada waktu untuk belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terakhir, ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia MI Islamiyah seperti lambat menulis dan membaca, serta bingung membedakan huruf b dan p, tulisan yang tidak terbaca, dan sering salah mengucapkan kalimat.[12]

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas kali ini. Persamaannya terletak pada kesulitan belajar yang dialami siswa disleksia, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian kali ini lebih menekankan penanganan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada siswa disleksia di SLB N 2 Yogyakarta melalui proses pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Disleksia (Kesulitan Belajar : membaca)

Masalah kesulitan belajar merupakan disiplin yang dinamik yang selalu dapat berubah seiring dengan kemajuan iptek dan perubahan dalam masyarakat. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh anak yang mengalami keterbelakangan mental atau adanya gangguan sensoris, namun dalam beberapa penelitian mengenai hubungan antara perilaku (*behavior*) dan struktur serta fungsi otak manusia ditemukan bahwa terdapat jenis kesulitan belajar spesifik karena disfungsi otak.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[12] Azizurohmah, "Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia pada Pembelajaran Siswa Kelas III B MI Islamiyh Jabung Malang", *Skripsi* Jurusan PGMI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.

[13] Lily Djokosetio S, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak,* (Jakarta: UI Press, 2010). Hal. 31

Salah satu definisi kesulitan belajar yang dikemukakan oleh "*National Joint Committee on Learning Disabilities*" menyatakan bahwa:

> "Kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbiara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat, dan matematika. Kelainan ini adalah intrinsik dari individu dan disebabkan karena disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar ini dapat menyertai kelainan lain seperti kelainan sensoris, retardasi mental, kelainan sosial dan emosional atau pengaruh lingkungan (seperti perbedaan budaya, atau instruksi yang salah dan faktor psikolinguistik), tapi bukan sebagai akibat langsung dari kelainan atau pengaruh tersebut."[14]

National Joint Committee on Learning Disability (NJCLD), suatu kelompok yang terdiri dari perwakilan beberapa organisasi profesional, mempublikasikan suatu definisi kesulitan belajar (*learning disability*) ialah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis.

Gangguan-gangguan ini bersifat internal bagi individu dan diperkirakan penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem saraf pusat, dan dapat muncul selama rentang kehidupan. Kesulitan-kesulitan dalam mengatur sikap diri sendiri, persepsi sosial, dan interaksi sosial dapat terjadi bersamaan dengan kesulitan belajar namun tidak merupakan suatu bentuk ketidakmampuan belajar. Meskipun kemampuan belajar dapat terjadi bersama-sama atau disertai dengan kondisi kecacatan (*handicapped*)

[14] *Ibid*. Hal. 35-36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lainnya—misalnya gangguan sensorik (*sensory impairment*), terbelakang mental (*mental retardation*), ketidakstabilan emosi yang serius (*serious emotional disturbance*)—atau dengan pengaruh eksternal—misalnya, perbedaan budaya, pengajaran yang tidak tepat atau tidak memadai—gangguan ini bukan penyebab keadaan itu, dan/atau tidak mempengaruhinya.[15] Dengan kata lain, disleksia merupakan salah satu bentuk dari kesulitan belajar yang dapat muncul atau dialami selama rentang kehidupan manusia dengan atau tanpa disertai kesulitan atau kecacatan lainnya.

Sejarah disleksia sendiri pada awalnya dicetuskan oleh Samuel Torrey Orton pada tahun 1925, profesor kedokteran pada University of Iowa, menangani pasien yang disebut M.P., berumur 16 tahun dan tak pernah belajar membaca. Anak ini memiliki intelegensi yang normal dan ketajaman penglihatan yang baik. Melalui penelitiannya pada M.P. dan kemudian diikuti dengan penelitian lain yang serupa mengenai masalah dalam membaca lainnya, yang digambarkan oleh Orton sebagai kebalikan kata seperti *was* dan *saw*, rotasi huruf-huruf seperti *b* dan *d*, dan kebingungan dalam persepsi visual lainnya. Sebelumnya, Orton telah meneliti hubungan antara gejala-gejala kelainan berbahasa *(language impairment)* pada orang dewasa dan lokasi serta kerusakan otak yang luas yang ditemukan pada pasien ini selama otopsi. Orton mengajukan hipotesis

[15] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Dra. Wahyu Indianti, M.Si, dkk, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008). hal. 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bahwa gejala anak yang memiliki masalah membaca seperti itu serupa dengan orang-orang dewasa dalam penelitiannya yang menderita luka otak *(brain injured)* yang terganggu oleh "*mixed-dominance*" dalam otak. Orton membuat istilah *strephosymbolia,* yang artinya secara harfiah adalah simbol-simbol yang berputarbalik, untuk menjelaskan kondisi tersebut. Dia mengembangkan juga latihan-latihan yang menurutnya dapat membantu siswa-siswa mengatasi masalah membaca yang berhubungan dengan kondisi ini. Hasil kerja Orton ini kemudian diangkat dengan antusias dengan nama disleksia *(dyslexia)*.[16]

Disleksia dapat dideskripsikan sebagai keterbatasan/kecacatan yang tersembunyi karena barangkali kita tidak dapat mengetahui apakah orang tersebut mengidap disleksia sampai mereka berada dalam kondisi yang membutuhkan kemampuan literasi atau memproses jenis informasi tertentu. Di sekolah siswa mampu untuk menutupi dan mengatasi kesulitannya dalam membaca, biasanya dengan menghindari membaca dengan suara keras atau menulis sesedikit mungkin. Terkadang, disleksia disalahpahami sebagai kemalasan atau kurang tertariknya siswa pada kegiatan sekolah. Pada kenyataannya itu jauh dari kasus yang ada—biasanya siswa disleksia menunjukkan lebih banyak usahanya daripada siswa yang lain dikarenakan kesulitannya, dan barangkali itulah yang membuat siswa mudah kelelahan karena akbat dari usaha kerasnya.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] *Ibid*. hal.70
[17] Gavin Reid, *Dyslexia and Inclusion,* (London: David Fulson, 2005.) hal. 4

Beberapa karakteritik atau aspek yang mempengaruhi disleksia antara lain ialah:

a. Pendengaran

Pendengaran menjadi penting dalam kaitannya dengan pengembangan kesadaran fonologis. Kesadaran fonologis dipandang sebagai faktor penting dalam disleksia—yaitu, membedakan antar suara, terutama suara yang mirip, mengingat suara-suara dan mengidentifikasinya dalam kata-kata. Aspek-aspek tersebut lah yang dapat menimbulkan kesulitan pada anak disleksia.

b. Penglihatan

Penglihatan mewakili aspek visual dari disleksia. Beberapa anak disleksia mungkin memiliki beberapa gangguan visual saat membaca dan ini dapat menyebabkan pemburaman, penggabungan kata dan penghilangan kata atau garis saat membaca.

c. Koneksi (neurologi)

Neurologi merupakan penghubung yang penting untuk membantu disleksia dalam hal visual atau motorik, seperti dalam penyalinan informasi yang diperoleh, dan juga dalam hal audio atau kinestetik, seperti mendengarkan dan memberikan instruksi. Hal ini juga berhubungan dengan adanya gangguan pada otak kecil (*cerebellum*) yang berakibat kesulitan dalam menulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Interaksi

Siswa yang mengalami disleksia membutuhkan guru yang memiliki strategi belajar yang dapat dipahami oleh dirinya. Misalnya dalam memberi pertanyaan dan jawaban, apabila seorang guru tidak benar-benar memahami keadaan siswa, maka dapat berakibat siswa tersebut akan gagal menerima informasi atau pelajaran yang diberikannya saat itu. Interaksi atau strategi yang dapat digunakan dalam kasus ini ialah dengan metakognisi, yaitu dengan melibatkan siswa untuk bertanya pada dirinya sendiri sehingga dia akan mencari tahu jawaban untuk menjawab pertanyaannya tersebut.

e. Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar juga mempengaruhi siswa disleksia dalam menerima pelajaran. Siswa membutuhkan keadaan sekolah yang nyaman untuk belajar agar mereka dapat terfokuskan dengan materi yang diberikan oleh guru.

f. Pola Makan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anak disleksia dan tentunya seluruh anak di dunia ini membutuhkan makanan baik dengan gizi seimbang untuk efektifitas belajar. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa anak yang mengalami disleksia biasanya kurang asupan omega 3 dan omega 6. Maka hendaknya cakupan gizi

seimbang diperoleh sejak masa kehamilan, untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi.[18]

Siswa disleksia membutuhkan perhatian atau penanganan khusus dalam proses belajar-mengajar menurut penjelasan di atas, karena untuk memudahkan siswa menerima ilmu pengetahuan dan memacunya untuk berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri *(self regulated).*[19]

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to ahieves a particular educational goal*. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[20]

Terdapat dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama,* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016. hal. 5-7
[19] *Ibid.* hal.107
[20] *Ibid.* hal.126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.[21]

Pada Sekolah Luar Biasa terdapat pembelajaran khusus yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Disebabakan karena siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sana bukanlah siswa dengan kemampuan seperti yang dimiliki anak normal seusianya.

Untuk memahami kebutuhan-kebutuhan kelas bagi siswa-siswa berkesulitan belajar, diperlukan adanya pemahaman tentang dasar-dasar yang dipergunakan untuk mendefinisikan hambatan tersebut. Setelah guru benar-benar memahami kondisi siswanya, seorang guru akan lebih mudah menentukan strategi apa yang akan digunakan guna mencapai indikator yang diinginkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] *Ibid.* hal.126

Beberapa strategi dalam membantu siswa berkesulitan belajar yang dapat memberikan keberhasilan pembelajaran yang lebih besar ialah:

a. Guru mencari dan memantapkan kekuatan siswa. Kekuatan yang dimaksud di sini adalah potensi yang dimiliki siswa.
b. Guru menyediakan langkah-langkah dan petunjuk pembelajaran yang jelas, serta memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan oleh guru.
c. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru bersikap fleksibel dengan prosedur di ruang kelas (misalnya dengan tidak memaksakan siswa pada kompetensi dasar yang seharusnya digunakan).
d. Guru menggunakan materi yang dapat dikoreksi sendiri (*self-correcting materials*), yang memungkinkan adanya umpan balik langsung dari siswa sehingga dapat memastikan sejauh mana pemahaman siswa.
e. Menggunakan komputer dan/atau alat bantu media lainnya yang dapat mendukung perkembangan akademik siswa.
f. Siswa dengan kesulitan belajar sering memerlukan waktu untuk tumbuh dan dewasa, maka hal mendasar yang harus dimiliki seorang guru adalah bersabar.[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] J. David Smith, *Sekolah Inklusif*, Penerjemah: Denis, Ny. Enrica, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2013.) hal. 90

The University of Kansas Center for Research on Learning telah mengembangkan pendekatan strategi pembelajaran dalam mengajar siswa berkesulitan belajar, meliputi: strategi pembelajaran akademis, motivasi kemampuan sosial, dan pengarahan diri (*self-direction*). Pendekatan-pendekatan ini mengajarkan siswa cara-cara dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran serta dapat membantu guru mengetahui cara mengubah lingkungan-lingkungan kelas dalam membantu siswa menggunakan strategi-strategi ini. Pendekatan ini meliputi cara mengatasi tugas-tugas agar dapat dipelajari menjadi langkah-langkah yang jelas, sederhana dan berurutan.

Strategi ini juga menekankan penguasaan tiap langkah dan - pada kemampuan siswa - untuk menjelaskan dan melatih diri mereka sendiri bahwa setiap langkah yang mereka ambil termasuk dalam proses mempelajari muatan pembelajaran atau keterampilan. Pendekatan itu telah disesuaikan untuk digunakan siswa di kelas inklusif dan sekolah luar biasa pada pendidikan tingkat dasar, menengah dan lanjutan.[23]

Selain itu, seorang guru dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan bicara dan komunikasi siswa dengan beberapa cara lain sebagai berikut:

a. Mendorong komunikasi lisan secara teratur.
b. Menjadi pendengar yang sabar.

[23] *Ibid*. hal. 90-91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Meminta penjelasan ulang (klarifikasi) ketika suatu pesan yang siswa sampaikan tidak jelas.
d. Memberi dorongan agar berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademik.
e. Mempertimbangkan tingkat keterampilan siswa ketika menugaskan siswa mempelajari maeri-materi tertentu.
f. Mendeskripsikan secara jelas harapan mengenai performa akademik atau indikator yang hendak dicapai.
g. Mengambil langkah tertentu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa.[24]

Terdapat juga beberapa strategi mengenai bagaimana mengajarkan siswa untuk membaca khususnya bagi siswa disleksia. Diantaranya, ialah:

a. Penyadaran Fonem (pengucapan)

   Beberapa kemampuan mengenai penyadaran fonem ini mengikutsertakan antara lain deteksi kata, penyesuaian kata, perpaduan kata, golongan atau kelompok kata, dan penggunaan suara individu dalam kata. Hal ini menjadi penting karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

b. Kecakapan Membaca

   Kecakapan membaca dapat dilancarkan dengan pengulangan saat membaca. Sehingga siswa tidak hanya membaca sekali

[24] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Dra. Wahyu Indianti, M.Si, dkk, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008). hal. 240-242

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam suatu kalimat, namun diulang beberapa kali hingga lancar pada saat membaca kalimat yang diberikan.

c. Pemberian Kosakata

Pemberian kosakata pada siswa disleksia adalah salah satu hal penting karena dengan itu siswa dapat mengenal lebih banyak kata. Misalnya dalam proses membaca, ada beberapa kata kunci yang belum diketahui maknanya oleh siswa, sehingga guru memberikan kisi-kisi atau sinonim dari kata yang belum diketahui siswa.

d. Pemahaman Membaca

Pemahaman pada siswa dapat dilakukan dengan adanya timbal-balik pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara dua arah tidak hanya dari guru saja yang memberikan penjelasan namun juga siswa yang bertanya ataupun sebaliknya. Pemahaman materi pelajaran kepada siswa juga dapat diberikan dengan memberi *mind mapping* untuk mempermudah siswa mengerti apa yang diajarkan oleh guru.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

"Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh

[25] Mercer, Cecil D., *Students with Learning Disabilities*, (Canada : Pearson Education, 2009). hal. 267-277.

teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu."[26]

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis, faktual dan terpercaya mengenai proses yang berlangsung selama pembelajaran.[27]

Penelitan kualitatif menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Dengan ini peneliti dapat mengetahui penanganan siswa disleksia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Jenis metode deskriptif yang digunakan ialah teknik analisis kerja dan aktivitas, yang ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dalam menangani siswa disleksia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.[28]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena sesuai dengan judul penelitian bahwa peneliti mencari dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Freed N. Kerlinger *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Penerjemah: Drs. Landung R. Simatupang, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014). hal. 17

[27] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). hal.54

[28] *Ibid*. hal. 61

menemukan makna dari strategi yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswa disleksia.

Peneliti mencari arti secara psikologis suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subyek yang diteliti.[29]

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dituju antara lain, ialah:

a. Albani Arta Surya, umur 12 tahun, Siswa disleksia di kelas 5D SDLB N 2 Yogyakarta.
b. Bu Eny Sriyatni, S. Pd. I., umur 49 tahun, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas 5D SDLB N 2 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[30] Sistematika pengumpulan data ini menjadi penting sebab menunjukkan keabsahan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data ini juga berkaitan dengan pendekatan penelitian, yang pada kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, ialah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] M. Djunaidi G. & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 58

[30] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). hal.174

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan menggunakan metode observasi ialah peneliti memperhatikan setiap kegiatan belajar-mengajar yang diberikan oleh guru, bagaimana guru mengajar dan menangani siswa disleksia, memahami kebutuhan siswanya, dan dampak positif atau kemajuan yang dialami siswa.

Beberapa maanfaat yang dapat diperoleh dari observasi ini adalah peneliti lebih mampu memahami konteks data sehingga memperoleh pandangan yang menyeluruh, kemudian peneliti juga menemukan hal-hal di luar persepsi informan sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.[31]

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] M. Djunaidi G. & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 165-175

[32] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). hal.193-194

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara secara mendalam (*depth interview*). Sasarannya antara lain ialah: untuk memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, menggali standar kegiatan, dan mengetahui alasan penggunaan suatu strategi.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, terdapat juga sumber yang berupa dokumen. Antara lain berupa data-data yang diperlukan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), SK pembagian tugas guru, atau *rapport* dan/atau contoh tulisan siswa. Sehingga dokumen ini dapat menjadi pelengkap dari data yang dikumpulkan.[33]

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data ini juga dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi berinteraksi langsung dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.[34]

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data yang meliputi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] M. Djunaidi G. & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 200

[34] *Ibid.* hal.245

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.[35]

Peneliti memilah bagian-bagian mana saja yang diperlukan dan mana yang dibuang dari proses reduksi data ini.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun dapat juga berupa grafik, matriks, bagan dan sebagainya. Dengan begitu, peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan data yang telah diperoleh. Namun perlu diketahui bahwa fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga memungkinkan adanya perkembangan data.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] *Ibid.* hal.307
[36] *Ibid*. hal.308-309

c. Proses Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti, mencatat keberaturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Sederhananya, setiap data yang diperoleh harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yang semua itu merupakan validitas.[37]

Kesimpulan dapat kredibel dan terpercaya apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Dengan itu, kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.[38]

Masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan berguna dengan kesimpulan yang lugas dan jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian yang dibahas.

Bagian pertama mencakup halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] *Ibid*. hal.309-310
[38] *Ibid.* hal.311-312

Bagian kedua berisi mulai dari pendahuluan hingga penutup yang disajikan dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab I berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi ini, yang disusun mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan gambaran umum terkait subyek yang diteliti. Mulai dari letak geografis SLB N 2 Yogyakarta, sejarah, visi dan misi, keadaan fisik maupun non-fisik sekolah serta tenaga pengajar, karyawan, maupun siswa setempat. Pada bab ini dijelaskan pula seperti apa SLB N 2 Yogyakarta tersebut.

Pada bab III, dijelaskan hasil penelitian yang dilaksanakan. Yaitu terkait penanganan siswa disleksia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menangani siswa disleksia. Pembahasan mulai dari pengambilan kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah diperoleh yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulan.

Berlanjut pada bab IV, yang merupakan penutup dari penelitian ini. Berisikan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data yang ada, saran-saran dan penutup.

Bagian ketiga pada skripsi ini adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penanganan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa disleksia di SLB N 2 Yogyakarta adalah dengan mengenali kemampuan dan kekurangan yang dimiliki siswa. Sehingga guru dapat menyesuaikan bagaimana pemberian materi atau proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diterima dengan baik oleh siswa. Hal selanjutnya yang dilakukan guru adalah meminta siswa disleksia untuk duduk di depan meja guru sehingga guru dapat lebih banyak memperhatikan dan membimbing siswa disleksia pada saat membaca maupun menulis, kemudian guru juga membantu siswa dalam mengucapkan kalimat pada teks bacaan, atau dalam kegiatan menulis, guru memberi contoh dalam buku tulis siswa untuk kemudian diikuti siswa menuliskan di bawah tulisan sang guru.
2. Kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat menangani siswa disleksia adalah mengkondisikan kelas agar kembali tenang sehingga guru dapat melanjutkan kegiatan belajar-mengajar, dan selanjutnya ialah kesulitan memfokuskan perhatian siswa disleksia agar mau mengikuti pembelajaran karena siswa sering berpindah ke belakang ruang kelas dan menghadap ke luar jendela, atau siswa sibuk memainkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bunyi-bunyian dengan tangan, pensil, atau dari benda-benda di sekelilingnya.

Saran-saran

Perhatian khusus memang tidak sepatutnya terlihat oleh siswa lain, tapi bimbingan intensif sangatlah dibutuhkan siswa disleksia sebagai bekalnya untuk dapat membaca dengan lancar sehingga ia mampu menulis dan berkomunikasi dengan baik pula.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sejak semula adalah karakteristik siswa disleksia itu sendiri. Terdapat beberapa jenis disleksia (kesulitan membaca) antara lain ialah; disleksia visual dengan ciri anak seringkali menulis dengan huruf terbalik, misalnya (*b* menjadi *d*, *p* menjadi *g*, *w* menjadi *m*, *v* menjadi *n*) atau menghilangkan beberapa huruf pada saat menulis sebuah kalimat. Jenis disleksia yang lain adalah disleksia auditoris yaitu anak dengan kesulitan membedakan bunyi bahasa yang mirip, misalnya (*makam* menjadi *makan*).[1] Selanjutnya ada disleksia verbal atau linguistik yaitu disleksia dengan gangguan bahasa. Gejalanya berupa kesulitan dalam diskriminasi atau persepsi auditoris (disleksia disfonemis) seperti p-t, b-g, t-d, t-k; kesulitan mengeja secara auditoris, kesulitan menyebut atau menemukan kata atau kalimat, urutan auditoris yang kacau seperti (*sekolah* menjadi *sekolha*). Hal ini akan mengganggu pada saat imla dalam pelajaran.[2] Dengan

[1] Lily Djokosetio S, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak,* (Jakarta: UI Press, 2010). Hal. 68

[2] [2] Lily Djokosetio S, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak,* (Jakarta: UI Press, 2010). Hal. 94-95

mengenali karakteristik dan jenis-jenis disleksia, guru dan orang tua siswa dapat mengambil tindak lanjut yang lebih matang untuk menanganinya.

Kesadaran akan metode pembelajaran dan pendekatan praktis yang spesifik pada siswa disleksia sangat penting dimiliki guru, sehingga jika terdapat hal-hal yang diluar rencana pembelajaran, guru akan tetap memiliki kendali untuk menanganinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Azizurohmah, "Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia pada Pembelajaran Siswa Kelas III B MI Islamiyh Jabung Malang", *Skripsi*, Malang: Jurusan PGMI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Cecil D. Mercer, *Students with Learning Disabilities*, Canada : Pearson Education, 2009.

Dokumen *Profil SLB Negeri 2 Yogyakarta*, edit Januari 2019.

Dougherty, Dorothy P., *Ajari Aku Mengucapkannya dengan Benar*, penerjemah: Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Doyle Jim, *Dislexia an Introductory Guide Second Edition*, London and Philodelphia: Whurr Publishers, 2002.

Intan Amalia, "Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya: Kajian Psikolinguistik", *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2016.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali press, 2016.

Kerlinger, Freed N. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Penerjemah: Drs. Landung R. Simatupang, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014.

Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986.

Lily Djokosetio S, Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak, Jakarta: UI press, 2010.

M. Djunaidi G. dan Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Maria Ulfa, *Mengenal Disleksia: Jenis, Penyebab, dan Gejala*, https://tirto.id/mengenal-disleksia-jenis-penyebab-dan-gejala-dbKk , diakses pada tanggal 29 April 2019, pukul 13.29 WIB.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.

Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Dra. Wahyu Indianti, M.Si, dkk, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Parwoto, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Permendikbud RI. no.157 tahun 20014, tentang *Kurikulum Pendidikan Khusus* pasal 8 ayat 1.

Reid, Gavin, *Dyslexia and Inclusion*, London: David Fulson, 2005.

Smith, J. David, *Sekolah Inklusif*, Penerjemah: Denis, Ny. Enrica, Bandung: Nuansa Cendikia, 2013.

Solso, Robert L., dkk, *Psikologi Kognitif*, penerjemah: Mikael Rahardanto, Kristianto Batuaji, Jakarta: penerbit Erlangga, 2008.

Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang *Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar* TA. 2019.

Sutjihati Somantri, *Psikologi anak luar biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Thompson Jenny, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, penerjemah: Eka Widayati, penerbit Erlangga, 2010.

Umi Nur Halimah, "Peran Guru dalam Membimbing Siswa disleksia Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 Krangganharjo TA 2014/2015", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015.

William Feldman, *Mengatasi Gangguan Belajar pada Anak*, penerjemah: Sudarmaji, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA